



**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA SMP AL WILDAN ISLAMIC SCHOOL BEKASI JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : **TITA SALSABILA**

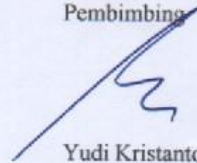
NPM : **2016510108**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1441 H/2020 M**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi**", yang disusun oleh **Tita Salsabila, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510108**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 Januari 2020  
Pembimbing



Yudi Kristanto, M.Pd

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tita Salsabila  
NPM : 2016510108  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi Jawa Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang – undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 5 Jumadil Akhir 1441 H.  
30 Januari 2020 M

Yang Menyatakan,



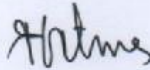
Tita Salsabila

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi Jawa Barat**. Disusun oleh **Tita Salsabila**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510108**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jum'at, 21 Februari 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H</u> Ketua		12/3/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		12/3/2020
<u>Yudi Kristanto, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		12/04/2020
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		12/3/2020
<u>Busahdiar, MA.</u> Anggota Penguji II		12/3/2020

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Skripsi 30 Januari 2020

**Tita Salsabila**  
2016510108

**Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi Jawa Barat.**

Xii+95 halaman+16 lampiran

## **ABSTRAK**

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam khususnya materi Qur'an Hadits adalah belum digunakannya metode yang tepat. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan pendidik agar para siswa mampu memahami pelajaran pendidikan agama islam dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Islam Al Wildan Bekasi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode eksperimen dan menggunakan *Posttest Only Group The Design*. Populasi target penelitian adalah seluruh siswa SMP Islam Al Wildan Bekasi yang berjumlah 120 siswa. Populasi terjangkau/kerangka sampel sejumlah 40 dari seluruh kelas VII yang terdiri atas dua rombongan belajar. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa dari dua rombongan belajar dari kelas VII A dan VII B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrumen utama. Teknik analisis data menggunakan *t-test*, yaitu membandingkan rata-rata dua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = 0,755$  dengan interpretasi tinggi, sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variable tersebut sebesar 0,539 artinya metode STAD memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar PAI sebesar 53,9 %, sisanya 46,1 % ditentukan oleh faktor lain, pengaruhnya signifikan karena  $t_{hitung} (2,15)$  lebih besar dari  $t_{tabel} (1,68)$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan kata lain semakin diterapkan metode STAD semakin tinggi Hasil Belajar PAI. Dengan demikian secara statistik terjadi peningkatan yang signifikan pada Hasil Belajar PAI pada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode STAD dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa di SMP Al Wildan Islamic School Bekasi.

**Kata Kunci:** *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, Hasil Belajar PAI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Alloh SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak – pihak berikut :

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M. A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Yudi Kristanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Agus Haryono, Kepala Sekolah dan Shohib, Guru PAI kelas VII A dan VII B, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Siswa – Siswi SMP Al Wildan Islamic School Bekasi yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Tikno Raharjo dan Ibu R Puji Lestari, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Dan terakhir kepada suami tercinta, M Zaim Ukhrowi, yang telah mendukung moril dan materil dengan penuh cinta, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 5 Jumadil Akhir 1441 H

30 Januari 2020 M

Penulis

# DAFTAR ISI

## HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....ii

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....iii

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI ..... iv

ABSTRAK ..... v

KATA PENGANTAR .....vi

DAFTAR ISI .....vii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah .....6

C. Batasan Masalah ..... 7

D. Rumusan Masalah .....7

E. Tujuan Penelitian .....8

F. Kegunaan Hasil Penelitian ..... 8

G. Sistematika Penulisan .....9

## BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A.	Landasan Teoritis	
1.	Hakekat Belajar .....	11
a.	Pengertian Belajar .....	12
b.	Ciri-ciri Belajar .....	15
2.	Hasil Belajar .....	17
a.	Pengertian Hasil Belajar .....	17
b.	Indikator Hasil Belajar.....	18
c.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	20
3.	Pendidikan Agama Islam .....	23
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	26
c.	Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	28
d.	Pengertian Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	34
e.	Tujuan Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	35
f.	Ruang Lingkup Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	36
4.	Hakekat Metode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).....	38
a.	Pengertian Metode STAD .....	40
b.	Langkah – langkah Metode STAD .....	41
c.	Kelebihan dan Kekurangan Metode STAD.....	43
B.	Penelitian Yang Relevan .....	45
C.	Kerangka Berfikir .....	48
D.	Hipotesis Penelitian .....	49



### **BAB III      METODELOGI PENELITIAN**

A.	Tujuan Operasional Penelitian .....	50
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C.	Metode Penelitian .....	51
D.	Variabel Penelitian .....	53
E.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	56
G.	Instrumen Penelitian .....	56
H.	Teknik Analisis data .....	64
I.	Hipotestis Statistik .....	68

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data .....	70
B.	Pengujian Hipotesis .....	78
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	85

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	90
B.	Saran-saran .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
-----------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>118</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	51
Tabel 2. Design Penelitian ( <i>Post Test Only Group Design</i> ) .....	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PAI .....	58
Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	61
Tabel 5. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	63
Tabel 6. Distribusi Skor Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen .....	75
Tabel 7. Distribusi Skor Kemampuan PAI Kelas Kontrol .....	77
Tabel 8. Pengujian Normalitas Lilifors .....	79
Tabel 9. Hasil Pengujian Homogenitas Varians .....	80
Tabel 10. Hasil Perhitungan <i>hitung</i> Pengaruh antara Metode Pembelajaran STAD (X) dengan Hasil Belajar PAI (Y) .....	82
Tabel 11. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi antara Metode STAD (X) dengan Hasil Belajar PAI (Y) .....	84
Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi diperoleh $t$ hitung dan $t$ tabel.....	84
Tabel 13. Tabel ANAVA .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Konsep Kerangka Berfikir .....	49
Gambar 2. Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen.....	76
Gambar 3. Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol.....	77
Gambar 4. Diagram Pencar Persamaan Regresi .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Soal Uji Coba .....	96
Lampiran 2. Deskripsi Data .....	98
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Kelas Eksperimen.....	99
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 5. Perhitungan Reliabilitas Kelas Eksperimen.....	103
Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas Kelas Kontrol.....	104
Lampiran 7. Tabel Distribusi Frekuensi dan Histogram Kelas Eksperimen .....	105
Lampiran 8. Tabel Distribusi Frekuensi dan Histogram Kelas Kontrol.....	106
Lampiran 9. Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen.....	107
Lampiran 10. Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol.....	108
Lampiran 11. Perhitungan Homogenitas .....	109
Lampiran 12. Uji Hipotesis (Uji T) .....	110
Lampiran 13. Uji Hipotesis Product Moment Pearson .....	111
Lampiran 14. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana .....	113
Lampiran 15. Perhitungan JKG.....	116
Lampiran 16. Tabel ANAVA.....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada esensinya, belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup. Untuk manusia, belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap. Mulai dari bayi hingga remaja, seseorang akan terus belajar. Ketika dewasa diharapkan individu akan mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu serta keterampilan fungsional yang lain.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang anak untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar juga merupakan hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada anak didik. Sedangkan, respons berupa reaksi atau tanggapan anak didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

---

<sup>1</sup>Nur Rizkiyah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Lembaga RDI Indonesia, 2016), h. 1.

Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh anak didik (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Proses hasil belajar mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditujukan kepada hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku.<sup>2</sup>

Sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 dinyatakan bahwa Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Cara mengklasifikasi tujuan tersebut penerapannya harus sesuai dengan jenis tingkah laku belajar, yang diharapkan dapat dicapai siswa. Hal ini biasa disebut taksonomi (*taxonomy*). Seorang tokoh pendidikan dan rekan – rekannya telah menyusun suatu klasifikasi tujuan instruksional tersebut dengan istilah *Taxonomy of Educational Objectives, Affective*

---

<sup>2</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2018), h. 23-24.

*Domain.* Taksonomi ini menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dari mulai tentang ketauhidan hingga pendidikan pun diatur dalam islam. Agama islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.

Oleh karena itu, pendidikan islam adalah pendidikan iman sekaligus pendidikan amal serta ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al Qur'an dan Hadits, sehingga

---

<sup>3</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Utama, 2004),h. 204

peserta didik menjadi orang-orang yang kuat imannya, bertaqwa dan berakhlakul karimah.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly pendidikan agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

Di dalam materi pendidikan agama islam ada salah satu materi pembelajaran PAI yang biasa kita sebut dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Pengertian Al Qur'an sendiri adalah secara lughat (bahasa) Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yakni bentuk jamak dari isim masdar dari kata qara'a-yaqro'u-qur'an yang mengandung arti bacaan atau sesuatu yang di baca berulang-ulang. Secara istilah, Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, dan disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT atas perantara malaikat jibril. Membaca Al-qur'an juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan Pengertian Hadits adalah apa saja yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataannya, perbuatannya, ketetapanannya dan sifatnya.

---

<sup>4</sup>Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum Edisi Revisi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), h. 1.



Ketika melakukan kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits harusnya menggunakan macam – macam metode pembelajaran supaya peserta didik dapat lebih aktif dan mudah memahami pembelajaran Al Qur'an Hadits ini. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dipakai adalah *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Pengertian metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran yang termasuk dalam Pembelajaran Kooperatif. Tipe STAD ini mempunyai langkah pembelajaran dengan cara; Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Pendidik menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut dengan catatan, saat kuis peserta didik tidak bisa saling membantu satu sama lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk pembelajaran Al Qur'an Hadits. Peserta didik dituntut untuk aktif dan langsung memahami materi karena langsung mempraktekkan sendiri bagaimana cara membaca Al Qur'an dan maknanya serta hadits dengan benar dan tepat.

Banyak faktor yang menyebabkan sulitnya anak–anak memahami cara membaca Al Qur'an dan maknanya serta hadits dengan benar. Salah

satunya adalah faktor guru dalam memberikan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai guru di sekolah khususnya di SMP Al Wildan Islamic School Bekasi ini adalah metode lama.<sup>5</sup>

Metode yang dipakai hanya berupa penyampaian suatu materi dengan tulisan atau lisan dan guru hanya menyampaikan di depan kelas. Sehingga anak didik hanya mendengarkan saja. Metode ini sangat monoton dan membuat anak didik menjadi cepat jenuh. Bila ini dilakukan dengan terus menerus maka tidak heran jika hanya sedikit anak didik yang faham dalam pembelajaran dan yang menyimak sampai tuntas.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di SMP Al Wildan Islamic School Bekasi, peserta didik masih belum faham mengenai asbabun nuzul ayat tersebut dan cara membaca Al Qur'an dan maknanya. Mereka hanya membaca saja tanpa dapat mempraktekkan hukum bacaan tersebut. Dan ketika membaca Al Qur'an belum faham apa makna yang terkandung di dalamnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pertimbangan yang telah diuraikan, peneliti ingin mencoba meneliti dengan menggunakan judul: “Pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap Hasil Belajar PAI pada siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi Jawa Barat”

---

<sup>5</sup> Nur Halimah, Guru SMPIT Al Wildan, *Wawancara pribadi*, Bekasi, 10 September 2019

<sup>6</sup> Observasi awal, 10 September 2019

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI materi Al Qur'an Hadits hanya berpusat pada lisan dan tulisan.
2. Guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.
4. Guru kurang membimbing anak didik untuk mempraktekkannya dalam membaca Al Qur'an setiap hari.
5. Tidak adanya metode pembelajaran STAD yang di pakai.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka disini perlu bagi peneliti untuk membatasi penelitian dengan memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar PAI siswa kelas VII.A sebagai kelas eksperimen dibatasi pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PAI.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas VII.B sebagai kelas control dibatasi pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PAI.
3. Pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar PAI.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapakah tinggi tingkat hasil belajar PAI siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen ?
2. Berapakah tinggi tingkat hasil belajar PAI siswa kelas VII B sebagai kelas kontrol ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar PAI ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara Umum, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar PAI pada siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca secara langsung mengenai metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada prodi pendidikan agama islam sebagai bahan masukan untuk memperluas wacana dan menjadi referensi penelitian mengenai segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran PAI.

### b. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga pendidik atau guru serta memberi masukan dan informasi yang berharga dalam mendesain, merencanakan, dan menerapkan proses pembelajaran yang efektif.

### c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua dalam menciptakan lingkungan yang islami dan memberikan stimulasi tentang bagaimana membaca al quran dengan benar.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk mengadakan penelitian yang terkait dengan hasil belajar pembelajaran PAI.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Kegunaan Hasil Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II. Landasan Teoritis, Menjelaskan tentang Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian

BAB III. Metodologi Penelitian, Menjelaskan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Rancangan Penelitian, Variabel dan Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengukuran dan Pengamatan Variabel, Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Menjelaskan tentang Deskripsi Data, Hasil Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Penelitian

BAB V. Penutup, Menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Hakikat Belajar**

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan begitu, belajar tidak hanya difahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar ditingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus atau pendidikan lainnya.

### a. Pengertian Belajar

Secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>7</sup> Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.<sup>8</sup>

Sedangkan, menurut Hilgrad dan bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire trough experience*; 4) *to become in forme of to find out*.<sup>9</sup> Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

---

<sup>7</sup>Melly Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrerian dan Kebudayaan, 2011), h. 152.

<sup>8</sup>Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 15.

<sup>9</sup> *Ibid*



Belajar sebagai proses yang kompleks, juga dikemukakan oleh Gredler dalam bukunya *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Ia menyatakan bahwa belajar adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Akan tetapi, kapasitas belajar ini menjadi karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Hanya manusia yang memiliki otak untuk berkembang baik untuk digunakan melakukan tindakan yang memiliki tujuan. Diantara kemampuan itu adalah mengidentifikasi objek, merancang tujuan, menyusun rencana, mengorganisasikan sumber daya, dan memonitor konsekuensi.<sup>10</sup>

Menurut Crow and Crow dalam Suyono, belajar merupakan diperolehnya kebiasaan – kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, by heart, di luar kepala, tanpa mempedulikan makna. *Rote learning* merupakan lawan dari *meaningful learning*, pembelajaran bermakna.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>11</sup> Suyono, *Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12.

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa, “*Learning is a change in organism due to experience which can effect the organism’s behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).<sup>12</sup> *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* dalam Suyono mendefinisikan belajar sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman, atau karena diajar. Dan menurut Gagne belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.<sup>13</sup>

Di dalam Buku Perangkat Pembelajaran KTSP SMA juga mendefinisikan belajar sebagai suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Lebih dijelaskan lagi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan sumber – sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003) h 65

<sup>13</sup> Suyono, *loc.cit*

dirancang (*by design*) maupun yang tidak secara sengaja dirancang tetapi dimanfaatkan (*by utilization*). Dalam berbagai definisi diatas, ditekankan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman<sup>14</sup>, yang relatif menetap, menuju kebaikan, perubahan positif-kualitatif. Konsep belajar ini menekankan bahwa belajar tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga tentang nilai dan norma.

#### **b. Ciri – Ciri Belajar**

Adapun Ciri-Ciri Belajar terdiri dari:<sup>15</sup>

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah. Tetapi,

---

<sup>14</sup> Suyono, *Opcit*, h. 13.

<sup>15</sup> Suyono, *Opcit*, h. 18.

perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mempunyai ragam pendapat dan perbedaan titik pandang. Namun demikian dalam beberapa hal tertentu para ahli sepakat dalam penggunaan istilah “berubah” dan “tingkah laku”. Sehubungan dengan pengertian diatas bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak mengkehendaki keberadaannya.

Disamping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi, jika seorang siswa belajar bahasa Inggris umpanya, maka sebelumnya ia telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Penetapan ini misalnya, apakah bahasa asing tersebut akan ia gunakan untuk keperluan studi ke luar negeri ataukah untuk sekedar bisa membaca teks – teks atau literatur bahasa Inggris.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu : hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah sesuatu yang telah tercapai (dilakukan, dikerjakan)<sup>16</sup>. Sementara itu Pengertian Belajar menurut Muhibbin Syah<sup>17</sup>, belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, yang sering dilakukan dalam bentuk tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya

---

<sup>16</sup> M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2001) h. 90.

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Op cit* h 68

ditujukan kepada hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar di sini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes, yang merupakan hasil dari usaha sungguh – sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Proses hasil belajar mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditujukan kepada hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Sleman: DEEPUBLISH,2018),h. 23-24.

Sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 dinyatakan bahwa Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.<sup>19</sup>

Cara mengklasifikasi tujuan tersebut penerapannya harus sesuai dengan jenis tingkah laku belajar, yang diharapkan dapat dicapai siswa. Hal ini biasa disebut taksonomi (*taxonomy*). Seorang tokoh pendidikan dan rekan – rekannya telah menyusun suatu klasifikasi tujuan instruksional tersebut dengan istilah *Taxonomy of Educational Obyectives, Affective Domain*. Taksonomi ini menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup><https://bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/PermendikbudTahun2016Nomor022Lampiran.pdf>

<sup>20</sup> WS. Winkel, *loc. cit*

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal – soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas tiga kategori, yaitu :

- 1) Faktor Internal ( faktor dari dalam diri siswa ), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Kondisi jasmani/fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan siswa. Jika sebaliknya maka akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kondisi rohani/psikis siswa yang biasanya mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi siswa, bakat siswa, minat dan sikap siswa.
- 2) Faktor Eksternal ( faktor dari luar diri siswa ), yakni kondisi lingkungan siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial yang seperti orang tua, keluarga, guru, teman dan masyarakat dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan nonsosial seperti gedung



sekolah dan letaknya serta rumah siswa sebagai tempat tinggal juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor – faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor – faktor tersebut muncul siswa – siswa yang high achievers (berprestasi tinggi) dan under achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang berkompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan – kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala

kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.<sup>21</sup>

Dari paparan diatas, kegiatan belajar merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan tingkah laku siswa sehingga ia dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dirinya, karena kegiatan belajar juga mencakup tiga ranah perkembangan yaitu : *afektif, kognitif dan psikomotorik.*

Allah menjelaskan dalam firmanNya tentang usaha dan kewajiban seseorang dalam menuntut ilmu, sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

*Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah*

---

<sup>21</sup> Suyono, *Opcit.* h.146

*Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”( QS. Al Mujadalah : 11 )<sup>22</sup>*

Ketika seseorang menuntut ilmu dan telah memahaminya serta di amalkan, maka ia harus bersyukur kepada alloh atas ilmu yang telah diberikan kepada hambanya. Karena dengan bersyukur akan menambah khazanah keilmuan yang telah dimiliki.

Aktivitas pembelajaran siswa akan mendapat hasil belajar yang baik atau buruk sesuai dengan usaha dan proses penilaian siswa. Karena usaha tidak akan mengkhianati hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik pasti merupakan usaha yang optimal dalam belajar. Jadi pada intinya setiap siswa pasti mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik dari apa yang telah ia lakukan selama proses pembelajaran.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal,

---

<sup>22</sup>Departemen Agama, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 543.

yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengannilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>23</sup>

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>24</sup> Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>25</sup> Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI)

---

<sup>23</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76

<sup>24</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

<sup>25</sup> *ibid.* h. 92

merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>26</sup> Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan agar dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),h. 130

<sup>27</sup> *Ibid*

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective”<sup>29</sup> Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau

---

<sup>28</sup> *ibid.* h. 131

<sup>29</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),h.53

tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>31</sup>

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai – nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai – nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

---

<sup>30</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h. 72

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.* 136

### **c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata “*curriculum*” dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari kata “*currere*” yang berarti berlari cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani dan berusaha. Dalam kamus Webster’s, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik kelas.<sup>32</sup>

Secara istilah beberapa ahli mendefinisikan :

Menurut Soedijarto, Kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga.<sup>33</sup>

Crow and Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)h 61

<sup>33</sup> *Ibid* h. 62

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997) h 123



Menurut Zakiah Darajat, kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, definisi Soedijarto dan Crow and Crow, lebih khusus karena kurikulum lebih menitik beratkan pada materi pelajaran semata. Sedang pengertian Zakiah Daradjat lebih luas dari pengertian sebelumnya karena disini kurikulum tidak hanya dipandang dalam artian mata pelajaran, namun juga mencakup seluruh program di dalam kegiatan pendidikan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”<sup>36</sup>

Jadi kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses

---

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h 121

<sup>36</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I pasal 1 (Bandung : Fermana, 2006) h 67

pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>37</sup>

#### 1. Materi / Isi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup. Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi : masalah Aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan).

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan :

- a. Tauhid (ketuhanan); suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.

---

<sup>37</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h 2

- b. Akhlak ; Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
- c. Fiqh/Ibadah ; merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
- d. Studi Al Qur'an; merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan.

Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Al Hadits; seperti halnya Al Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.
- f. Tarikh Islam; memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air.<sup>38</sup>

## 2. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dasar berisis sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan disekolah dasar/madrasah Ibtidaiyyah.

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, Opcit. h. 174

Kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di sekolah menengah umum/Madrasah aliyah yaitu :

- a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horisontal.
- b) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat Al Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib, maupun ibadah Sunnah.

- d) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- e) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup>

#### **d. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Qur'an Hadits di SMP/Mts adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di SD/MI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>39</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. Cit. 155

teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.<sup>40</sup>

#### **e. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits**

Pembelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam alQur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

---

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab 47

- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.<sup>41</sup>

**f. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits**

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi : Pengertian al-Qur'an menurut para ahli, pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi, Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya, isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an, fungsi al-Qur'an dalam kehidupan, fungsi hadits terhadap al-Qur'an, pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an, pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *ibid*

<sup>42</sup> *Ibid*



2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits,

Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islami yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yaitu: manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, demokrasi, keikhlasan dalam beribadah, nikmat Allah dan cara mensyukurinya, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa, berkompetisi dalam kebaikan, amar ma 'ruf nahi munkar, ujian dan cobaan manusia, tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, berlaku adil dan jujur, toleransi dan etika pergaulan, etos kerja, makanan yang halal dan baik dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam alQur'an dan Hadist sehingga membentuk frame or scheme of thinking perilaku

keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

#### **4. Hakekat Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model – model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup> Salah satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik meliputi merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan keterangan tersebut maka peran utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan evaluator.<sup>44</sup> Guru harus mampu menjalankan peran tersebut dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, peran guru tersebut

---

<sup>43</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h 1

<sup>44</sup> *Ibid* h 58

perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, antara lain: pemilihan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan lebih memberdayakan potensinya. Oleh karena itu, pembelajaran harus ditekankan berpusat pada siswa (student centered). Guru harus pandai mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

**a. Pengertian Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Metode STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman – temannya di Universitas John Hopkin. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang disebut tim. Kemudian seluruh kelas diberikan presentasi materi pelajaran. Siswa kemudian diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan menjadi nilai tim. Pada model pembelajaran kooperatif tipe ini walaupun siswa dites secara individual, siswa tetap dipacu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kinerja dan prestasi timnya.

Ada 3 konsep sentral pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, yaitu: (1) penghargaan terhadap kelompok (*team reward*); (2) tanggungjawab individu (*individual accountability*); (3) kesempatan yang sama untuk memperoleh kesuksesan (*equal opportunities for success*). Pada sebuah kelas yang menerapkan model pembelajaran ini, setiap kelompok dapat memperoleh penghargaan apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah

ditetapkan sebelumnya. Akuntabilitas individual bermakna bahwa kesuksesan sebuah kelompok bergantung pada pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu anggotanya. Pada model pembelajaran tipe STAD, setiap siswa baik dari kelompok atas, menengah, atau bawah dapat memberikan kontribusi yang sama bagi kesuksesan kelompoknya, karena skor mereka dihitung berdasarkan skor peningkatan dari pembelajaran mereka sebelumnya.

#### **b. Langkah-langkah Metode *Student Teams Achievement***

##### ***Divisions (STAD)***

Langkah-langkah metode STAD sebagai berikut:

##### 1) Persentasi Kelas

Pada tahap ini, di dalam model pembelajaran STAD, guru akan menjelaskan materi pembelajaran secara garis besarnya saja. Ada beberapa cara yang bisa guru lakukan saat menyajikan materi, bisa menggunakan metode ceramah atau juga metode presentasi. Dalam hal ini siswa harus memperhatikan dengan sungguh - sungguh uraian yang tengah dijelaskan oleh guru, karena hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap kerja mereka di dalam kelompok.

## 2) Belajar Kelompok

Selama sesi belajar berkelompok, para siswa harus saling mengajari antar sesama anggotanya. Salah satu cara terbaik yang bisa dilakukan agar bisa mendorong siswa ke arah pemahaman yang mendalam adalah setiap dari anggota diminta untuk menjelaskan jawabannya kepada teman - teman sekelompoknya. Agar hal ini bisa terwujud, siswa bisa berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya sambil mengajukan sebuah pertanyaan dan menginstruksikan siswa untuk menjelaskan tentang jawaban mereka. Dalam model pembelajaran ini, belajar kelompok akan sangat menentukan apakah kelompok bisa sukses atau tidak.

## 3) Kuis

Setelah proses guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa untuk belajar secara berkelompok. Kemudian akan diadakan yang namanya kuis yang bersifat individual. Tiap - tiap anggota kelompok diharuskan untuk mengerjakan sendiri tanpa sedikitpun mendapatkan bantuan dari teman - teman sekelompoknya. Oleh karena itulah setiap siswa memegang tanggung jawab untuk memahami materi yang diajarkan.

#### 4) Peningkatan Skor Kuis Individu

Setelah kegiatan kuis selesai dilaksanakan, sesegera mungkin guru menentukan peningkatan skor kelompok dan individu. Gagasan utama kenapa terdapat bentuk skor peningkatan yaitu untuk memberikan suntikan dorongan kepada para peserta didik agar berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### 5) Penghargaan Kelompok

Sebuah kelompok akan mendapatkan suatu bentuk penghargaan jika skor rata-rata dari kelompok tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah guru tetapkan sebelumnya. Bentuk penghargaannya bisa dalam bentuk predikat, seperti "Kelompok baik", "Kelompok sangat baik" dan "Kelompok super".

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Esti Widiawati, *Metode dan model pembelajaran*, (Pati: Al Qalam Media, 2017) h 83

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.

44

- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Meningkatnya interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain kelebihan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru dalam pelaksanaannya (sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran model STAD).
- 3) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

---

<sup>46</sup> *Ibid*



- 4) Kontribusi dari siswa berprestasi menjadi kurang.
- 5) Siswa berprestasi rendah akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

45

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendukung dan membantu penelitian adakah “ Pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap Hasil Belajar PAI pada siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi”, maka di bawah ini penulis tuliskan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan topic diatas. Sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa dengan waktu dan tempat yang berbeda.Referensi tersebut juga berguna sebagai acuan dan perbandingan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapat hasil yang dituju.

Penelitian yang senada telah dilakukan oleh Imam Fadhilah Oktafyan pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Lubuk Pakam” dengan sampelnya adalah siswa SMPN 2 Lubuk Pakam kelas VII berjumlah 58 siswa dari populasi berjumlah 134 siswa. Uji analisis data dengan menggunakan Korelasional Product Moment Person, diperoleh sebesar 2,672 dengan tingkat signifikansi 0,01. Termasuk dalam kategori sedang atau cukup.

Dengan demikian terdapat hubungan yang nyata antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar PAI siswa diterima.<sup>47</sup>

46

Penelitian yang senada juga telah dilakukan oleh Galih Rahmatulloh pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh minat baca buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hisyam Tersono Batang” dengan sampelnya 72 siswa diambil secara acak dari 33 % populasi seluruh siswa SMA Wahid Hisyam yang berjumlah 217 siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah  $Y = 72,578 + 0,127X$ , sedangkan menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi yaitu harga  $F_{reg}$  diperoleh sebesar 7,66. Kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,97. Karena  $F_{reg} > F_{tabel}$  maka signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh positif minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang.<sup>48</sup>

Penelitian yang selanjutnya juga senada dengan yang lain dilakukan oleh Nurul Fatimah pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Metode *Role*

---

<sup>47</sup>Imam Fadhilah Oktafyan, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 2 Lubuk Pakam, [Medan: Universitas Islam Negri Sumatera Utara (jurnal), 2017] h. i

<sup>48</sup>Galih Rahmatulloh, Pengaruh Minat Baca Buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hisyam Tersono Batang, [Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang(jurnal), 2017] h vi

*Playing* untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI materi Khulafaurrasyidin Penerus Perjuangan Nabi SAW pada siswa kelas VII E SMPN 1 Andong Boyolali. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah: a) Perencanaan, b)

47

Pelaksanaan Tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Analisis data menggunakan deskriptif-kualitatif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus hanya 6 dari 34 (17,6%) siswa yang dikatakan tuntas, setelah diterapkan metode Role Playing pada siklus I menjadi 16 siswa (47,1%) yang dinyatakan tuntas dan pada siklus II sebanyak 31 siswa (91,2%) dinyatakan tuntas.<sup>49</sup>

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan di atas memberikan kesimpulan bahwa terdapat persamaan pembahasan penelitian dengan peneliti yaitu pada Variabel Y yang membahas hasil belajar PAI siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada materi – materi pembelajaran atau faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Penelitian – penelitian tersebut juga memberikan kontribusi untuk peneliti dalam

---

<sup>49</sup> Nurul Fatimah, Penerapan Metode Role Playing untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI materi Khulafaurrasyidin Penerus Perjuangan Nabi SAW pada siswa kelas VII E SMPN 1 Andong Boyolali, [Salatiga: IAIN Salatiga (jurnal),2018] h i

pembahasan mengenai Hasil Belajar PAI yang jika diberikan tindakan yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar tersebut.

48

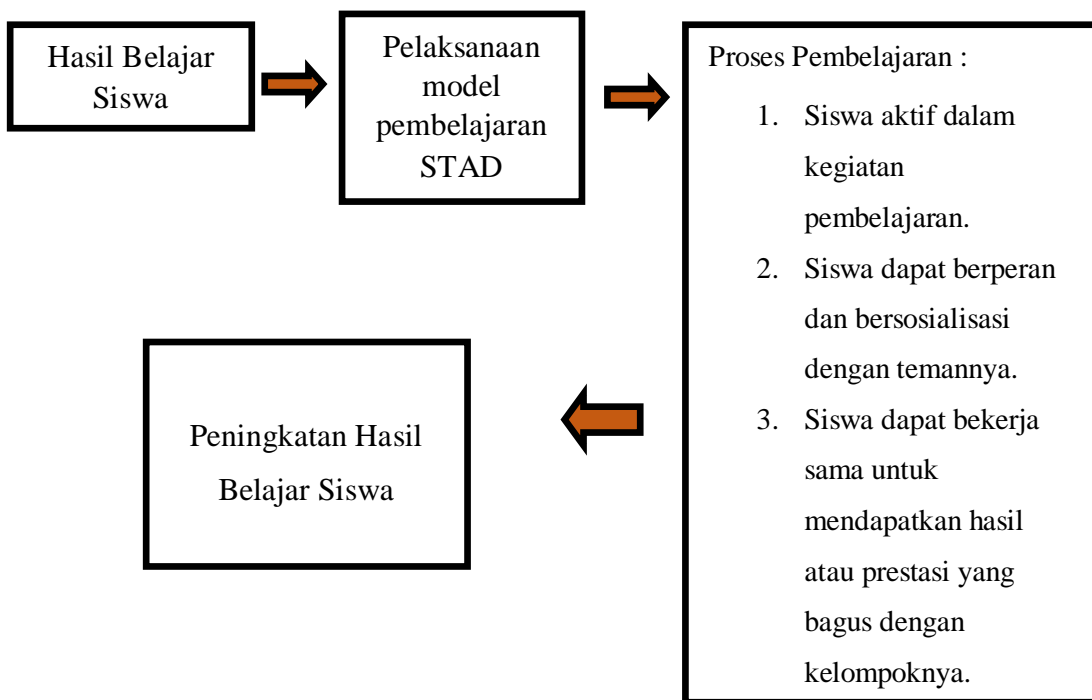
### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi masih memiliki semangat yang relatif rendah dalam mengikuti pelajaran PAI. Dalam hal ini disebabkan oleh anggapan umum yang menyatakan bahwa mempelajari Ilmu Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang mudah hingga seringkali disepelekan. Hal ini diperparah oleh kemampuan guru dalam memilih metode yang masih kurang atau menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga anak tidak tertarik untuk belajar PAI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba menerangkan metode pembelajaran berupa STAD dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi. Dari percobaan tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa metode pembelajaran STAD memiliki dampak positif terhadap pembelajaran PAI, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai dan pemahaman siswa tersebut setelah diterapkan metode pembelajaran berupa STAD.

Dari hasil penelitian tersebut maka diduga terdapat pengaruh antara variabel X (metode pembelajaran STAD) terhadap variabel Y (Hasil Belajar PAI).

**Gambar 1.**  
**Peta Konsep Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian

itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Al Wildan Islamic School Bekasi hipotesisnya dinyatakan bahwa metode pembelajaran STAD ini berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap hasil belajar PAI.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Al Wildan Islamic School. Jl Alinda Raya No 1 Rt 03/17 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah sebagai berikut :

- a. SMP Al Wildan dapat dijadikan sebagai objek penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode eksperimen di dalam pelaksanaannya.
- b. SMP Al Wildan merupakan bagian dari proses pendidikan yang lokasinya berada di Kecamatan Bekasi Utara.



### C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang dirancang dengan mengaplikasikan metode penelitian *Posttest Only Group Design*. Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain

52

bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian pada kurun waktu yang telah ditentukan kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok. Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan efek dari perlakuan yang telah diberikan. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan selama kurun waktu tertentu.<sup>50</sup> Pengaruh adanya perlakuan adalah (**R<sub>1</sub> : R<sub>2</sub>**). Model desainnya sebagai berikut :

**Tabel 2.**

	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
--	------------------	------------------

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2016), h.76



<b>Desain</b> <i>post test only</i>	Kelas Kontrol	-	R <sub>1</sub>	<b>penelitian</b> <i>grup design</i>
	Kelas Eksperimen	X	R <sub>2</sub>	

Keterangan:

- R<sub>1</sub> : Hasil post test pemahaman ayat al qur'an dan hadits kelas kontrol
- X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan (*cooperatif learning type STAD*)
- R<sub>2</sub> : Hasil post test pemahaman ayat al qur'an dan hadits kelas eksperimen

53

Efektifitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait, dilihat dari perbedaan skor post-test dari kelompok eksperimen (R<sub>1</sub>) dan kelompok control (R<sub>2</sub>). Apabila terdapat perbedaan skor antara kedua kelompok, dimana skor pada kelompok eksperimen (R<sub>1</sub>) lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada kelompok control (R<sub>2</sub>), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Kerlinger (1973) yang dikutip oleh Sugiyono, "Variabel adalah konstruk (*constructs* atau sifat yang akan dipelajari, dibagian lain Kerlinger

menyatakan bahawa variable dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*Different Values*)<sup>51</sup>. Dengan demikian variable itu merupakan suatu yang bervariasi.

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain<sup>52</sup>

54

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variable adalah sifat atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).<sup>53</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diberi symbol (X).

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h.3.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h.3.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h.4.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang menjadi akibat atau dalam suatu penelitian eksperimen disebut variabel respons. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa yang diberi simbol (Y).

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

55

telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>54</sup>.

Populasi target dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 siswa yang terdiri dari seluruh siswa SMP Al Wildan Islamic School Bekasi. Sedangkan populasi terjangkau/kerangka sampel sebanyak 40 siswa dari seluruh kelas VII SMP Al Wildan Islamic School Bekasi yang terdiri atas dua rombongan belajar.

### **2. Sampel**

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.80.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>55</sup>. Sampel mempresentasikan populasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* yaitu *Teknik Sampling Jenuh*. Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi terjangkau sebagai sampel.<sup>56</sup>

56

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak 2 kelas. Kelas VII.A dengan jumlah 20 siswa yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.B dengan jumlah 20 siswa terpilih sebagai kelas kontrol. Maka total sampel berjumlah 40 siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Analisa data yang tepat membutuhkan data yang akurat dan valid maka dilakukan tes yang diberikan ketika materi telah disampaikan kepada siswa dan proses pembelajaran sudah berlangsung. Dalam tes terdapat pertanyaan

---

<sup>55</sup>*Ibid.*,h.81.

<sup>56</sup>*Ibid.*,h.82.

dan soal latihan yang harus diselesaikan oleh siswa guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peneliti menyusun soal latihan berupa tes isian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dalam menguasai hafalan ayat Al Qur'an & Hadits serta hukum bacaan mad setelah guru menerapkan metode pembelajaran STAD.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan adalah tes hasil belajar PAI, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Adapun bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes objektif pada konsep kosa kata, menerjemahkan,

57

dan mencari hukum mad sebanyak 25 soal essay. Soal-soal mengacu kepada ranah kognitif yang meliputi: pengetahuan (C3), pemahaman (C4), aplikasi (C5) dan analisis (C6). Data yang digunakan untuk hasil belajar siswa adalah nilai kelompok 1 dan kelompok 2 yang diambil setelah kedua kelompok diberikan perlakuan dengan cara memberikan instrumen tes yang sama.

### **1. Definisi konseptual**

Hasil belajar PAI dapat didefinisikan secara konseptual sebagai suatu pencapaian yang dicapai siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Salah

satunya konsep pemahaman ayat al qur'an dan hadits melalui asbabun nuzul, makna dan tafsir ayat. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam pelajaran tersebut setelah mengalami proses belajar mengajar.

## **2. Definisi Operasional**

Hasil belajar PAI dapat didefinisikan secara operasional sebagai suatu pencapaian yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam pelajaran tersebut setelah mengalami proses

58

belajar mengajar yang diukur dengan menggunakan instrumen test dengan teknis penilaian point biserial dengan pembobotan 5 dan 1 (5 jika benar, 4 jika terdapat sedikit kesalahan, 3-2 bila masih terdapat sedikit benar, 1 jika salah dan 0 bila tidak diisi).

## **3. Kisi-kisi Instrumen**

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PAI**

KD :

- 3.1 Memahami Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55:33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu

- 4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujādilah /58: 11,Q.S. ar-Rahmān /55:33 dengan tartil
- 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33
- 4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesanQ.S. al-Mujādilah /58: 11,Q.S. ar-Rahmān /55:33

Indikator	Materi	Jenjang Kognitif dan Nomor Butir Soal				Jumlah Butir Soal
		C3	C4	C5	C6	
Mengartikan kosa kata ayat qur'an atau hadits dengan benar dan tepat	Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33serta hadis tentang semangat menuntut ilmu	1,3,	2,4	5	15,16	7
Menyebutkan dan menjelaskan hukum bacaan dari suatu ayat qur'an dengan tepat		6	8	9,10	7	5
Menyusun potongan ayat qur'an atau hadits menjadi satu ayat penuh dengan benar		11,12	14	-	13	4
Mengartikan ayat qur'an atau hadits dengan benar dan tepat		17,	20,	22,23	18,	7
		21		19		

Menjelaskan sebab turunnya ayat qur'an atau hadits dengan benar		24	25	-	-	2
		Jumlah				25
SKOR		MAX : 100 MIN : 75				

#### 4. Uji Coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung reliabilitas.

##### a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukurnya yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dipakai sebagai alat ukur tersebut. Selain itu alat ukur juga memiliki kecermatan yang tinggi yaitu kecermatan



dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Untuk mengetahui sejauh mana kevalidan alat ukur, dilakukan perhitungan harga korelasi setiap butir alat ukur dengan menggunakan rumus Pearson/Product Moment dengan menghitung harga korelasi dengan menggunakan Ms. Excel yaitu setiap butir alat ukur dihitung dengan rumus Pearson Product Moment.

$$r_{it} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

61

Keterangan :

- $R_{it}$  = koefisien korelasi product moment  
 $\sum XY$  = jumlah hasil perkalian skor variabel x dan skor variabel y  
 $\sum X$  = jumlah skor variabel x  
 $\sum Y$  = jumlah skor variabel y  
 $N$  = jumlah subjek

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item tidak valid
2.  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir item valid

**Tabel 4.**

### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Indeks Korelasi (r)	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian validitas instrumen variable Y1 dilakukan terhadap 20 siswa yang dijadikan sebagai uji coba atas 25 butir soal test essay, hasilnya dari 25 butir soal, sebanyak 15 butir soal valid dan 10 butir soal

62

yang drop.<sup>57</sup> Lalu, pengujian validitas instrumen variable Y2 dilakukan terhadap 20 siswa yang dijadikan sebagai uji coba atas 25 butir soal test essay, hasilnya dari 25 butir soal, sebanyak 15 butir soal valid dan 10 butir soal yang drop.<sup>58</sup>

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat yang memberikan hasil tetap sama (konsisten, ajeg). Tinggi rendahnya reabilitas secara *empiric* oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas. Semakin tinggi

---

<sup>57</sup> Hasil Perhitungan pada lampiran 5

<sup>58</sup> Hasil Perhitungan pada lampiran 5

koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Jika skor yang digunakan untuk mengukur signifikansi dari dua kelompok, maka koefisien reliabilitas 0,65 sudah memberikan kontribusi keputusan. Tetapi jika skor digunakan untuk membandingkan penampilan individu yang berbeda maka koefisien reliabilitas paling tidak 0,85.

Dalam mengetahui reliable atau tidak, maka digunakan rumus *Alpha Crobach*. Rumus *Alpha Crobach* digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 dengan rumus sebagai berikut :

63

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$R_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

$k$  = Banyaknya butir soal yang valid

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma_t^2$  = Varians soal

**Tabel 5.**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil pengujian reliabilitas variable Y1 didapat  $\alpha = 0,89$  lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variable Y1 reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.<sup>59</sup> Lalu, Hasil pengujian reliabilitas variable Y2 didapat  $\alpha = 0,81$  lebih besar dari 0,60. Hal

64

ini menunjukkan bahwa data variable Y2 reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba instrumen validitas terhadap 25 butir soal adalah sebanyak 15 butir soal dinyatakan valid dengan indeks korelasi 0,400 – 0,799 dan mendapatkan interpretasi tinggi. Sebanyak 10 soal lainnya dinyatakan drop dikarenakan indeks korelasi di bawah  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,361.

---

<sup>59</sup> Hasil perhitungan pada lampiran 13

<sup>60</sup> Hasil perhitungan pada lampiran 14

Berdasarkan hasil uji coba instrument reliabilitas 15 soal yang dinyatakan valid tersebut juga dinyatakan reliable dengan koefisien reliabilitas 0,89 dan mendapatkan interpretasi sangat tinggi.

## H. Tehnik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

### 1. Prasyarat Analisis

#### a. Normalitas (Uji Lilifors)

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena

65

erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan kelompoknya.

#### 1) Pengertian

Uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik (*statistik inferensial*).

#### 2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas adalah Liliefors dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

$$L_h = F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$$

Keterangan:  $F_{(z_i)}$  = merupakan peluang angka

baku  $S_{(z_i)}$  = merupakan proporsi

angka baku  $L_h$  = Nilai

Lhitung/Observasi

### 3) Langkah – Langkah

- a. Menghitung nilai rata – rata dan simpangan bakunya.
- b. Susunlah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel
- c. Mengubah nilai x pada nilai z
- d. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z
- e. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut
- f. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
- g. Menentukan luas maksimum ( $L_{maks}$ ) sebagai Lhitung
- h. Menentukan luas tabel Lilliefors ( $L_{tabel}$ ) ;( $L_{tabel}$ ) =  $L\alpha (n-1)$

66

### 4) Kriteria Pengujian

$L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berasal dari distribusi normal

$L_{tabel} > L_{hitung}$  maka data berasal dari distribusi tidak normal

### b. Homogenitas (Uji F)

#### 1) Pengertian

Uji Homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Pengujian ini sebagai

uji prasyarat berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi keyakinan apakah varians variabel terikat (y) pada setiap skor variabel bebas x bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogen yang perlu dilakukan ialah membandingkan varians variabel x terhadap variabel y secara berpasangan.

## 2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk menguji homogenitas adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

dengan rumus Uji Fisher.

Keterangan:  $S_1^2$  = varians terbesar

$S_2^2$  = varians terkecil

67

## 3) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Uji

bartlett ialah:

Jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , tidak homogen

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , homogeny

## 2. Uji Hipotesis

### a. Tehnik Analisis Uji T

### 1) Pengertian

Uji hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji T, yaitu uji hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan atau perbandingan pada penelitian kuasi eksperimen, dalam hal ini yaitu dengan membandingkan antara hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode STAD dengan hasil belajar PAI siswa tanpa menggunakan metode STAD.

### 2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk uji hipotesis dengan menggunakan Uji T dua sampel. Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_h = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\left[ \frac{(S1^2)}{n} + \frac{(S2^2)}{n} \right] - \left\{ 2r * \left( \frac{S1}{n} \right) * \left( \frac{S2}{n} \right) \right\}}}$$

$$t_t = (dk=[n1+n2]-2, \alpha=5\%)$$

Keterangan :

$t_h$  = Nilai t hitung

$\overline{X1}$  = Rata-rata Variabel X

$\overline{X2}$  = Rata-rata Variabel Y

$S_i^2$  = Varians Variabel X



$S_j^2$  = Varians Variabel Y  
 $S_1$  = Simpangan Baku Variabel X  
 $S_2$  = Simpangan Baku Variabel Y  
 $n$  = Banyaknya Sampel  
 $r$  = Korelasi *Product Moment Pearson*

3) Kriteria Pengujian :

$t_h > t_t$  : Terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y

$t_h \leq t_t$  : Tidak terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y

## I. Hipotesis Statistik

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa

69

Kelas VII di SMP Al Wildan Islamic School Bekasi hipotesisnya dinyatakan bahwa :

$H_0 : \rho = 0$

Tidak terdapat pengaruh antara Metode STAD terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Al Wildan Islamic School Bekasi.

$H_1 : \rho \neq 0$

Terdapat pengaruh positif antara Metode STAD terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Al Wildan Islamic School Bekasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan berikut ini meliputi penjelasan tentang narasi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Lokus**

SMP Islam Al Wildan Islamic School Bekasi telah memulai kegiatan pada tahun 2016 yang didirikan oleh yayasan Bina Insani yang terletak di Permata Hijau Kota Bekasi pada tanggal 14 Maret 2016. Maka dalam upaya kemandirian dan kesinambungan Yayasan Bina Insani mendirikan sekolah ini atas tujuan untuk mendirikan sekolah sunnah di Bekasi Utara demi kepentingan dakwah dan bukan untuk mencari keuntungan. Maka dimulai berdirinya sekolah ini awalnya menyewa ruko selama satu tahun dengan mencari bantuan dana, disamping itu juga menggunakan sebagian dana pribadi dari pengurus yayasan yang berlokasi di Permata Hijau, Bekasi Utara. Setelah berjalan 1 tahun, pengurus yayasan membangun sekolah di Alinda dengan menempati bangunan sekolah TK yang sudah tidak berjalan.

SMP Al Wildan pada saat itu yang diketuai oleh yayasan Bina Insani yaitu Bapak Muhajirin, S.T. dan kepala sekolah adalah Bapak Agus Haryono, MM. Guru di SMP Al Wildan berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang guru laki – laki dan 6 orang guru perempuan. Guru yang sudah memperoleh gelar sarjana ada 8 orang dengan masa mengajar minimal 5 tahun, 4 orang lainnya sedang menempuh masa perkuliahan dengan jurusannya masing – masing.

SMP Al Wildan resmi memperoleh izin operasional dari pemerintah kota bekasi pada tahun 2019 dan memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan akreditasi A.

SMP Al Wildan mempunyai siswa dan siswi yang secara keseluruhan berjumlah 120 siswa. Masing – masing kelas laki – laki dan perempuan dibuat secara terpisah. Jumlah keseluruhan murid laki – laki adalah 56 siswa dengan rincian kelas VII berjumlah 20 siswa laki – laki, kelas VIII berjumlah 30 siswa laki – laki, dan kelas IX berjumlah 6 siswa laki – laki.

Adapun jumlah keseluruhan siswi perempuan adalah 64 siswi dengan rincian kelas VII berjumlah 20 siswi perempuan, kelas VIII berjumlah 30 siswi perempuan, dan kelas IX berjumlah 14 siswi perempuan.

72

Visi SMP Al Wildan adalah Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan berbasis pada penguasaan hafalan Al Qur'an, As Sunnah Ilmu Syar'iyah dan didukung dengan penguasaan bahasa arab".

Misi SMP Al Wildan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan dengan pelayanan prima berkualitas, berstandar mutu dengan manajemen professional.
- 2) Mencetak para Huffadz Al Qur'an dan memahami Ilmu Syar'iyah
- 3) Mengembangkan pendidikan yang berbasis bahasa arab, matematika dan sains dengan memanfaatkan teknologi modern dan didasarkan pada kekuatan aqidah, akhlak dan manhaj agama salafus sholih
- 4) Mengembangkan proses pendidikan yang berorientasi masa depan dan mampu bersaing dalam dunia global.

SMP Islam Al Wildan Islamic School Bekasi, menerapkan 3 kurikulum berkualitas dengan mutu berimbang, yaitu Kurikulum Nasional (Kurtilas), Kurikulum Internasional dan Kurikulum Keagamaan (kurikulum pesantren) yang dipadukan dengan mudah dalam penerapan konsep kurikulum TIC (Tahfidz Al Qur'an &

73

International Curriculum). Penerapan kurikulum yang seimbang antara pelajaran Agama dan pelajaran Umum, menyiapkan anak-anak dengan bekal IMTAK dan IPTEK menjadikan anak-anak siap bersaing dalam era globalisasi.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan dibimbing oleh guru yang sesuai dengan bidangnya, memiliki guru-guru Hafidz (Hafal Al-Qur'an 30 juz) untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran keislamaan (Aqidah Akhlaq, Fiqih, Hadits, Bahasa Arab dan SKI) dengan media teknologi (Infokus dan Lab komputer) Praktek Sains (IPA), PKN, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler pengetahuan dan bahasa diantaranya: Archery (panahan), English Club, Arabic Club dan Futsal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan yang dilaksanakan mulai tanggal 6 januari – 17 januari 2020 di SMP Islam Al Wildan Bekasi pada kelas VII. Metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah metode STAD, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PAI yang diambil dari nilai murni hasil PAS semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

74

Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test essay yang dilakukan oleh 40 orang siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 20 orang sebagai kelas eksperimen dan 20 orang sebagai kelas kontrol. Kedua variabel tersebut

yaitu Hasil Belajar PAI dengan Model Kooperatif tipe STAD sebagai Y1 dan Hasil Belajar PAI tanpa Model Kooperatif tipe STAD ditetapkan sebagai Y2.

Adapun Penamaan masing-masing variabel berdasarkan kelasnya yaitu Model Kooperatif tipe STAD (X) dan Hasil Belajar PAI (Y).

Dalam tes essay terdiri dari 15 soal pertanyaan dengan rincian sebagai berikut : mengartikan kosakata ayat Al Qur'an atau hadits terdiri dari 6 butir soal, menyebutkan dan menjelaskan hukum bacaan suatu ayat terdiri dari 4 butir soal, menyusun dan mengartikan suatu ayat atau hadits terdiri dari 5 butir soal, yang mana masing – masing disebarakan pada siswa sebanyak 40 responden, dan tesy essay sebanyak 15 butir soal.

Data masing-masing variabel dinarasikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

75

## **2. Data Variabel**

### **a. Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen**

Skor Hasil Belajar PAI diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test pada kelas eksperimen. Hasil analisis data

dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar PAI kelas eksperimen bervariasi antara 23 sampai 77 dengan rentang skor 54; rata-rata 63,05; median 66; modus 55; simpangan baku 14,25; dan varians 203,10. Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 6.**

**Distribusi Skor Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen**

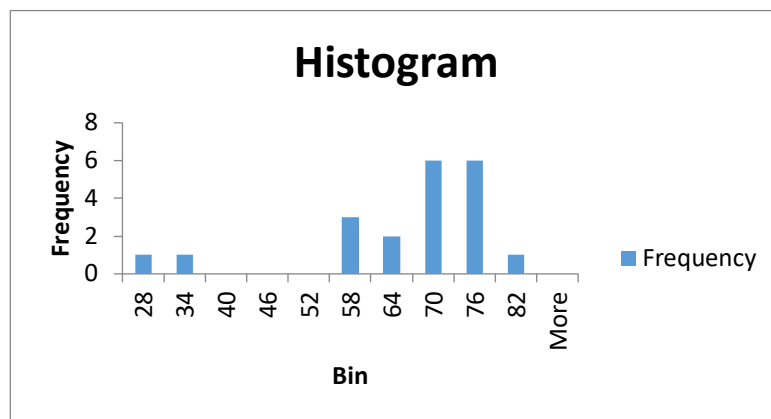
<b>NO</b>	<b>INTERVAL</b>			<b>f</b>	<b>f Rel</b>	<b>f Kum</b>
1	23	-	28	1	5%	5%
2	29	-	34	1	5%	10%
3	35	-	40	0	0%	10%
4	41	-	46	0	0%	10%
5	47	-	52	0	0%	10%
6	53	-	58	3	15%	25%
7	59	-	64	2	10%	35%
8	65	-	70	6	30%	65%
9	71	-	76	6	30%	95%
10	77	-	82	1	5%	100%
<b>JUMLAH</b>				<b>20</b>	<b>100%</b>	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 2.



**Gambar 2.**

**Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen**



**b. Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol**

Skor Hasil Belajar PAI tanpa Model Kooperatif tipe STAD diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test pada kelas kontrol. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar PAI tanpa Model Kooperatif tipe STAD bervariasi antara 28 sampai 75 dengan rentang skor 47; rata-rata 58,10; median 63; modus 65; simpangan baku 14,05; dan varians 197,36. Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

77

**Tabel 7.**

**Distribusi Skor Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol**

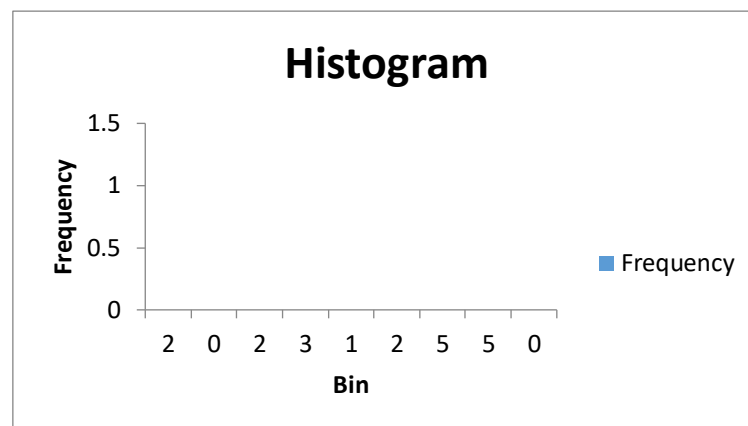
NO	INTERVAL	F	f Rel	f Kum
1	28 - 33	2	10%	10%
2	34 - 39	0	0%	10%

3	40	-	45	2	10%	20%
4	46	-	51	3	15%	35%
5	52	-	57	1	5%	40%
6	58	-	63	2	10%	50%
7	64	-	69	5	25%	75%
8	70	-	75	5	25%	100%
<b>JUMLAH</b>				<b>20</b>	<b>100%</b>	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor Hasil Belajar PAI tanpa Model Kooperatif tipe STAD berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 3.

**Gambar 3.**

**Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar PAI Kelas VII Kelas Kontrol**



**B. Pengujian Hipotesis**

Pengolahan data dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dan Regresi Linear Sederhana. Teknik analisis tersebut merupakan statistik parametrik yang penggunaannya mensyaratkan data tabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta sampel varians homogen. Oleh karena itu, sebelum pengolahan data untuk pengujian persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas varians. Hasil pengujian dari kedua persyaratan analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

## **1. Uji Persyaratan Analisis**

### **a. Pengujian Normalitas Lilifors Variabel Y1**

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y1 didapat  $L_{hitung} = 0,154$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,198$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y1 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.<sup>61</sup>

### **b. Pengujian Normalitas Lilifors Variabel Y2**

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y2 didapat  $L_{hitung} = 0,138$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,198$ . Hal ini menunjukkan bahwa data

---

<sup>61</sup> Hasil Perhitungan pada lampiran 2

skor dari variabel Y2 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.<sup>62</sup>

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas lilifors untuk masing-masing variabel penelitian dirangkum dalam tabel 8.

**Tabel 8.**

**Pengujian Normalitas Lilifors**

No	Variabel	L hitung	L Tabel	Hasil Pengujian
1	Y1	0,154	0,198	NORMAL
2	Y2	0,138	0,198	NORMAL

Keterangan:

Y1 = Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Islam Al Wildan Bekasi tanpa Metode STAD.

Y2 = Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Islam Al Wildan Bekasi tanpa Metode STAD.

**c. Uji Homogenitas Varians**

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varians sampel. Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang

---

<sup>62</sup> Hasil Perhitungan pada lampiran 3

sama memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel Y1 yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel Y2. Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y1 untuk setiap skor Y2 yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji Fisher (Uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik Fhitung yaitu sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas varians seperti disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Hasil Pengujian Homogenitas Varians**

<b>Varians</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub> α = 0,05</b>	<b>Keterangan</b>
Y <sub>1</sub> atas Y <sub>2</sub>	0,97	2,15	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel 9. dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol (Y2) atas skor Hasil Belajar PAI kelas Eksperimen (Y1) diperoleh Fhitung (0,97) < Ftabel (2,15)

pada  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan varians Y1 atas Y2 adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians di atas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik teknik Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dan Regresi Linear Sederhana.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Metode STAD (X) dengan Hasil Belajar PAI (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji T.

Pengaruh Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI.

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Terdapat pengaruh antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI.

Kekuatan pengaruh antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI dijelaskan oleh  $t_{hitung}$  dengan menggunakan teknik Uji T. Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji T disajikan dalam tabel 10. sebagai berikut :

**Tabel 10.**  
**Hasil perhitungan thitung Pengaruh antara Model Kooperatif tipe STAD (X) dengan Hasil Belajar PAI (Y)**

**	Perbedaan	<table style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b>N</b></td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b>t<sub>hitung</sub></b></td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b>t<sub>tabel</sub></b></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b>40</b></td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b>2,15</b></td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b><math>\alpha</math> = 0,05</b></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"></td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b>2,15</b></td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><b>1,68</b></td> </tr> </table>	<b>N</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>40</b>	<b>2,15</b>	<b><math>\alpha</math> = 0,05</b>		<b>2,15</b>	<b>1,68</b>	signifikan, tabel (1,68) pada $\alpha = 0,05$
<b>N</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>										
<b>40</b>	<b>2,15</b>	<b><math>\alpha</math> = 0,05</b>										
	<b>2,15</b>	<b>1,68</b>										

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.8 diperoleh  $t_{hitung} (2,15) > t_{tabel} (1,68)$  pada  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI dapat diterima. Artinya Hasil Belajar PAI dengan Metode STAD lebih baik daripada Hasil Belajar PAI tanpa Metode STAD.

### 3. Interpretasi data

Berdasarkan hasil perhitungan hasil hipotesis T test atau Uji T diperoleh temuan bahwa  $t_{hitung} (2,15) > t_{tabel} (1,68)$  pada  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu berdasarkan metode pengambilan kesimpulan silogisma dalam logika berpikir bahwa jika  $t_{hitung} (2,15) > t_{tabel} (1,68)$  maka terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan jika terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terdapat pengaruh antara metode X terhadap hasil belajar Y dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil temuan ketika  $t_{hitung} (2,15) > t_{tabel} (1,68)$  maka dapat di konklusikan bahwa metode X (Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD) terhadap hasil belajar Y (Hasil Belajar PAI) menimbulkan efek terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Al Wildan Bekasi.

Kekuatan hubungan antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan Uji T disajikan dalam tabel 11. Sebagai berikut :



**Tabel 11.**  
**Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Antara Metode STAD (X)**  
**dengan Hasil Belajar PAI (Y)**

N	Koefisien		t <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$
	R	$R=r^2$		
20	0,734	0,539	4,588*	2,048

\*Koefisien korelasi signifikan,  $t_{hitung}(4,588) > t_{tabel}(2,048)$  pada  $\alpha=0,05$

#### 4. Uji Signifikasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikasi diperoleh  $t_{hitung} (2,15) > t_{tabel} (1,68)$  hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara metode X terhadap hasil belajar Y adalah signifikan artinya jika diberikan metode maka hasilnya belajar akan meningkat dan jika tidak diberikan maka menurun.

**Tabel 12.**  
**hasil perhitungan uji signifikasi diperoleh t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub>**

t <sub>h</sub> =	2,15
t <sub>t</sub> =	1,68
Hasil=	SIGNIFIKAN

## 5. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi metode X terhadap hasil belajar Y adalah 53,905 % artinya metode X memberikan pengaruh sebanyak 53,905 % maka sisanya 46,095 % diperoleh dari faktor lain selain metode X.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4. Diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,734$  dan koefisien determinasi sebesar  $R = r^2 = 0,539$ .<sup>63</sup> Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh  $t$  hitung ( $4,588$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,048$ ) pada  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat Pengaruh antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI dapat diterima. Artinya semakin tinggi Pengaruh Metode STAD akan diikuti oleh tingginya Hasil Belajar PAI. Sementara itu, koefisien determinasi  $0,539$  menunjukkan bahwa  $53,9$  % variasi Metode STAD dapat dijelaskan oleh variasi Hasil Belajar PAI, sisanya sebanyak  $46,1$  % ditentukan oleh faktor lain diluar Pengaruh Metode STAD.

---

<sup>63</sup> Hasil perhitungan lengkap lihat lampiran 7

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI. Dengan kata lain, semakin kuat Metode STAD akan meningkat Hasil Belajar PAI. Dengan demikian, secara empiris dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI dilakukan dengan cara meningkatkan Metode STAD.

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Metode STAD (X) dengan Hasil Belajar PAI (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji Regresi Linear Sederhana.

Pengaruh antara Metode STAD terhadap Hasil Belajar PAI dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Metode STAD terhadap Hasil Belajar PAI.

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Terdapat pengaruh antara Metode STAD terhadap Hasil Belajar PAI.

Kekuatan pengaruh antara Metode STAD terhadap Hasil Belajar PAI dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi dan Linearitasnya dengan menggunakan Uji F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model persamaan regresi antara Metode STAD (X) dengan Hasil Belajar PAI (Y) diperoleh konstanta  $\alpha = 12,47$  dan koefisien regresi  $\beta = 0,72$ .<sup>64</sup> Dengan demikian pengaruh antara variable bebas X dengan variable terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :  $\hat{Y} = 12,47 + 0,72 X$ .

Analisis data selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

### **Tabel 13.**

**Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan**

**Regresi  $\hat{Y} = 12,47 + 0,72 X$**

---

<sup>64</sup> Hasil Perhitungan lihat pada lampiran 8

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	20	71262.00	-			
Koefisien a	1	67512.20	67512.20			
Regresi (b/a)	1	2021.35	2021.35	21.05	4.20	7.64
Sisa	18	1728.45	96.02			
Tuna Cocok	18	5861.05	2930.53	1.72	3.78	
Galat	0	7589.50	379.48			

Keterangan :

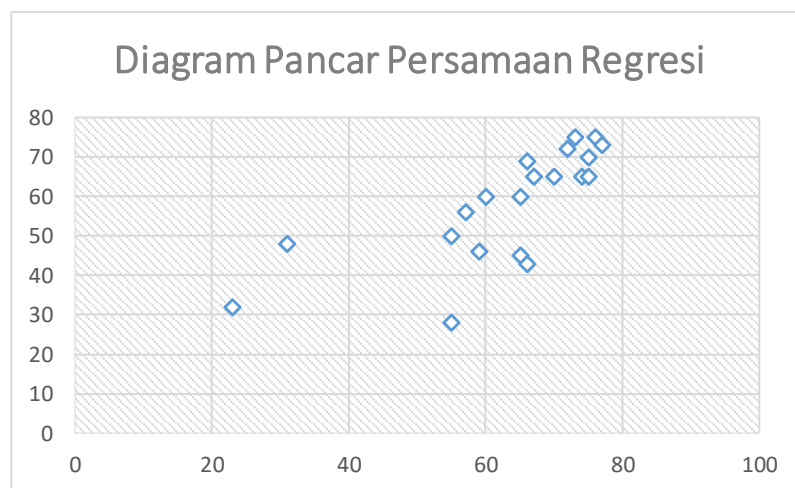
- \*\*): regresi signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,01$
- ns) : regresi berbentuk linear ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,05$
- dK : derajat kebebasan
- JK : jumlah kuadrat
- RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Hasil uji signifikansi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh F hitung (21,05) > F tabel (7,64) pada  $\alpha = 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh F hitung (1,72) < F tabel (3,78) pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,47 + 0,72X$  dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk hubungan linear antara Metode STAD dengan Hasil Belajar PAI. Hubungan ini menunjukkan ada arah perubahan kecenderungan Hasil Belajar PAI akibat Pengaruh Metode

STAD dari selanjutnya hubungan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik garis seperti pada gambar berikut :

**Gambar 4.**  
**Diagram Pancar Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 12,47 + 0,72 X$**



Persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,47 + 0,72 X$  menunjukkan bahwa apabila Metode STAD dan Hasil Belajar PAI diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Metode STAD (X) akan diikuti oleh kenaikan skor Hasil Belajar PAI sebesar 0,72 dengan konstanta 12,47.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar PAI kelas eksperimen bervariasi antara 23 sampai 77 dengan rentang skor 54; rata-rata 63,05; median 66; modus 55; simpangan baku 14,25; dan varians 203,10. Hasil pengujian normalitas Liliefors variabel Y1 didapat  $L_{hitung} = 0,154$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,198$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y1 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi. Hasil pengujian reliabilitas variabel Y1 didapat  $\alpha = 0,89$  lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y1 reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.
2. Perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar PAI kelas kontrol bervariasi antara 28 sampai 75 dengan rentang skor 47; rata-rata 58,10; median 63; modus 65; simpangan baku 14,05; dan varians 197,36. Hasil pengujian normalitas Liliefors variabel Y2 didapat  $L_{hitung} = 0,138$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,198$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y2 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel

tersebut terpenuhi. Hasil pengujian reliabilitas variable Y2 didapat  $\alpha = 0,81$  lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variable Y2 reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PAI yang dapat dilihat berdasarkan nilai Persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,47 + 0,72 X$  menunjukkan bahwa apabila Metode Pembelajaran STAD dan Hasil Belajar PAI diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Metode Pembelajaran STAD akan diikuti oleh kenaikan skor Hasil Belajar PAI sebesar 0,72 dengan konstanta 12,47. Pengaruhnya signifikan karena  $F_{hitung} (21,05) > F_{tabel} (7,64)$  pada  $\alpha=0,01$ . Selain signifikan, pengaruhnya berbentuk linear karena  $F_{hitung} (1,72) < F_{tabel} (3,78)$  pada  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya optimalisasi Model Kooperatif tipe STAD menjadi topik kajian yang menarik terlebih menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena Model Kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Dengan menggali dan memahami makna dan arti Model Kooperatif tipe STAD



diharapkan dapat dikembangkan kekuatan untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

2. Hasil belajar kelas kontrol lebih kecil karena tidak menggunakan metode X dengan demikian perlu penerapan metode X (Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD) untuk semua kelas karena berdasarkan eksperimen komparasi antara 2 kelas tersebut terdapat perbedaan rata-rata dalam hasil belajar.
3. Perlunya dilakukan penelitian lain untuk melihat atau mengetahui hasil belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI sehingga tidak terpacu kepada satu model saja. Pada tahap selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain selain Model Kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, H. Achmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2018. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: IKAPI IPB Press.
- Mahfud, Rois. 2017. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munawir, AhmadWarson. 2001. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar – Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Oktafyan, Imam Fadhilah. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 2 Lubuk Pakam”. Skripsi UIN Sumatera Utara. Medan: t.d.2017
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Qadratillah, Melly Taqdir. dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan.
- Rizkiyah, Nur. 2011. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Lembaga RDII
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Yogya
- Rusman. 2016. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sastrapadja, M. 2001. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Istana Media
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Sleman: DEEPUBLISH
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suyono. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press

Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press

Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Widiawati, Esti. 2017. *Metode dan Model Pembelajaran*, Pati: Al Qalam Media

Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Utama

## INSTRUMEN SOAL UJI COBA

NAMA :

KELAS :

**Jawablah pertanyaan berikut di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat !**

Artikanlah kosakata di bawah ini !

No	Mufrodat	Artinya
1	تَفَسَّحُوا	
2	فَأَنْشُرُوا	
3	الْمَجْلِسِ	
4	أَوْثُوا الْعِلْمَ	
5	بِسُلْطَنٍ	
6	دَرَجَاتٍ	

7. Apa yang dimaksud dengan hukum bacaan Mad Asli ?

Jawab :

8. Bagaimana cara membaca hukum Mad Asli ?

Jawab :

9. Sebutkan macam – macam hukum Mad ?

Jawab :

10. Sebutkan hukum – hukum mad pada ayat di bawah ini !

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

11. Susunlah ayat di bawah ini dengan benar !

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ - إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ - إِلَّا بِسُلْطٰنٍ - فَأَنْفُدُوا - وَالْإِنْسِ - مِنْ  
أَقْطَارٍ - يَمْعَشِرَ - الْجِنِّ - أَنْ تَنْفُدُوا - لَا تَنْفُدُونَ !

12. Susunlah ayat di bawah ini dengan benar !

إِذَا قِيلَ لَكُمْ - يَفْسَحَ اللَّهُ - يَأْتِيهَا الَّذِينَ - فِي الْمَجَالِسِ - فَأَفْسَحُوا - ءَامَنُوا - لَكُمْ  
- تَفَسَّحُوا -

Jawab :

13. Artikanlah QS Ar Rahman : 33 ini dengan benar dan tepat !

Jawab :

14. Artikanlah hadits dibawah ini dengan benar dan tepat !

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Jawab :

15. Apa makna yang terkandung dalam hadits tentang menuntut ilmu ?

Jawab :

LAMPIRAN 2.  
DESKRIPSI DATA

NO	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
1	23	32
2	31	48
3	55	28
4	55	50
5	59	46
6	65	45
7	60	60
8	57	56
9	67	65
10	66	69
11	66	43
12	72	72
13	70	65
14	73	75
15	75	70
16	76	75
17	65	60
18	74	65
19	75	65
20	77	73
$\Sigma$	1261	1162
Rata2	63.05	58.10
Median	66	63
Modus	55	65
Stdev	14.25	14.05
Varians	203.10	197.36
MAX	77	75
MIN	23	28
RENTANG	54	47

LAMPIRAN 3  
 UJI COBA VARIABEL Y1

NO	BUTIR SOAL												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	2	5	5	1	4	1	5	0	0	0	0
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1
6	5	2	3	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4
7	5	1	5	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4
8	5	1	0	5	5	1	5	5	5	0	0	5	1
9	1	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4
10	5	2	5	3	5	5	5	3	5	5	0	2	5
11	5	3	3	5	5	5	4	5	0	5	5	5	3
12	5	2	3	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4
13	1	1	2	5	5	1	4	1	5	5	5	0	0
14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	5	1
15	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	1
16	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	2	1	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5	1
18	1	5	1	5	5	5	5	5	0	1	1	5	4
19	1	1	1	0	0	1	1	1	5	5	5	5	1
20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
JUMLAH	77	62	62	89	86	84	88	82	88	78	75	83	55
r hitung	0.524	0.739	0.545	0.336	0.248	0.755	0.271	0.632	-0.042	0.513	0.538	0.463	0.581
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
status	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID



LAMPIRAN 3  
 UJI COBA VARIABEL Y1

BUTIR SOAL												JUMLAH
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	1	5	76
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	1	5	105
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	121
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	115
3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	110
3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	107
0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	73
5	2	3	5	5	5	5	1	5	5	4	5	102
5	5	5	5	0	1	0	5	5	1	5	5	92
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	109
3	5	5	5	5	5	1	5	0	0	0	5	94
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	90
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	107
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	4	104
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
4	5	4	4	5	1	5	5	5	5	1	5	96
5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	85
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	116
86	88	88	91	90	92	77	88	91	91	64	92	
0.396	0.415	0.461	0.433	0.433	0.197	-0.151	0.089	-0.023	0.216	0.204	0.431	0.368
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	DROP	VALID	

**LAMPIRAN 4**  
**UJI COBA VARIABEL Y2**

NO	BUTIR SOAL											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	0	0	0	4	3	4	1	2	5	1
2	0	0	3	5	1	4	5	1	5	2	3	2
3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2
4	1	5	5	5	4	5	1	4	5	4	5	0
5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	0	1	0
6	2	5	3	5	4	5	5	1	5	5	5	5
7	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2
8	2	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5
9	2	5	3	5	4	5	5	1	5	5	5	5
10	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5
11	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5
12	5	2	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5
13	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5
20	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
UMLAI	72	85	87	87	85	95	79	80	89	88	87	75
r hitung	0.594	0.376	0.491	0.212	0.587	0.052	0.583	0.212	0.263	0.541	0.118	0.752
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
status	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID

LAMPIRAN 4  
 UJI COBA VARIABEL Y2

BUTIR SOAL													JUML
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	AH
1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	78
4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106
0	0	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111
2	0	5	0	0	0	0	0	0	5	5	5	0	73
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113
5	5	3	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	98
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116
5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	100
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
5	5	4	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	109
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
77	73	80	86	90	90	90	90	90	95	95	95	90	
0.615	0.549	0.341	0.306	0.364	0.364	0.463	0.463	0.463	0.144	0.144	0.144	0.705	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.36	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	DROP	VALID	

LAMPIRAN 5.  
PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL Y1

No Resp	NO BUTIR															TOT
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	AL
1	5	1	0	1	5	0	0	5	1	0	0	0	0	5	0	23
2	1	1	2	1	1	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	31
3	1	1	2	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	55
4	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	2	5	5	3	5	2	2	5	5	5	5	5	0	5	59
6	2	3	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	65
7	4	5	4	5	5	2	1	5	4	5	2	3	5	5	5	60
8	5	2	5	5	3	5	0	2	5	5	5	5	5	0	5	57
9	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	67
10	5	2	3	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	66
11	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	66
12	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
13	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	70
14	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	76
17	3	3	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	65
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	77
Var Bti	2.411	2.674	2.450	2.695	2.200	3.629	3.989	1.924	2.484	1.524	1.621	1.418	1.305	3.484	1.484	####
Var Skj	203.103															

$k = 15$   
 $\sum v_i^2 = 35.29$   
 $\sum v_i = 203.10$   
 $k-1 = 14$   
 $\sum v_i^2 / \sum v_i = 0.17$   
 $1 - (\sum v_i^2 / \sum v_i) = 0.83$   
 $K/(k-1) = 1.07$   
 $\alpha = 0.89$   
**Hasil= RELIABEL**

LAMPIRAN 6.  
PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL Y2

No Resp	NO BUTIR															TOT
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	AL.
1	3	2	0	0	3	2	1	1	3	3	3	5	3	3	0	32
2	0	0	3	1	5	2	2	4	1	5	5	5	5	5	5	48
3	3	5	5	5	1	5	2	2	0	0	0	0	0	0	0	28
4	1	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	0	0	0	5	50
5	5	4	5	4	3	0	0	0	0	4	4	4	4	4	5	46
6	1	5	5	5	1	4	3	4	4	4	4	0	0	0	5	45
7	4	4	5	5	5	4	4	4	5	0	0	5	5	5	5	60
8	3	5	5	5	1	5	2	0	0	5	5	5	5	5	5	56
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	65
10	2	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
11	4	4	4	4	4	5	0	5	3	0	5	5	0	0	0	43
12	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	65
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
17	3	5	3	2	5	2	5	2	4	5	4	5	5	5	5	60
18	2	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	65
19	2	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
20	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
Var But	2.674	2.576	1.671	2.937	2.555	2.134	3.305	3.187	3.671	3.987	3.263	4.155	4.134	4.134	4.211	####
Var Sk	197.358															

$$k = 15$$

$$\sum v_i^2 = 48.59$$

$$\sum v_i^2 = 197.36$$

$$k-1 = 14$$

$$\sum v_i^2 / \sum v_i^2 = 0.25$$

$$1 - (\sum v_i^2 / \sum v_i^2) = 0.75$$

$$K/(k-1) = 1.07$$

$$\alpha = 0.81$$

Hasil= RELIABEL

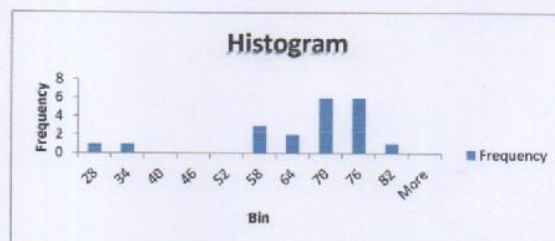
LAMPIRAN 7,  
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM  
VARIABEL  $Y_1$

NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
1	23 - 28	1	5%	5%
2	29 - 34	1	5%	10%
3	35 - 40	0	0%	10%
4	41 - 46	0	0%	10%
5	47 - 52	0	0%	10%
6	53 - 58	3	15%	25%
7	59 - 64	2	10%	35%
8	65 - 70	6	30%	65%
9	71 - 76	6	30%	95%
10	77 - 82	1	5%	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

MAX= 77  
MIN= 23  
RENTANG= 54  
BANYAK KELAS= 5.87  
PANJANG KELAS= 9.19

23
31
55
55
57
59
60
65
65
66
66
67
70
72
73
74
75
75
76
77

Bin	quency
28	1
34	1
40	0
46	0
52	0
58	3
64	2
70	6
76	6
82	1
Mar	0

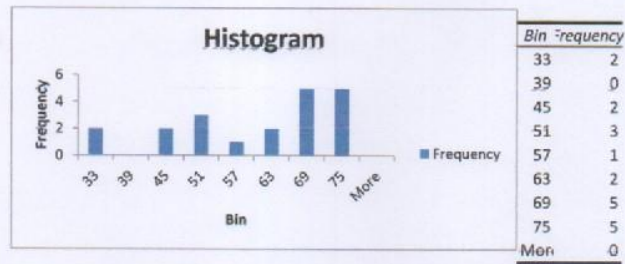


**LAMPIRAN 8.**  
**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM**  
**VARIABEL  $Y_2$**

NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
1	28 - 33	2	10%	10%
2	34 - 39	0	0%	10%
3	40 - 45	2	10%	20%
4	46 - 51	3	15%	35%
5	52 - 57	1	5%	40%
6	58 - 63	2	10%	50%
7	64 - 69	5	25%	75%
8	70 - 75	5	25%	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

28
32
43
45
46
48
50
56
60
60
65
65
65
69
70
72
73
75
75

**MAX= 75**  
**MIN= 28**  
**RENTANG= 47**  
**BANYAK KELAS= 5.87**  
**PANJANG KELAS= 8.00**



**LAMPIRAN 9**  
**PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y<sub>1</sub>**

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	1	23	63.05	-40.05	14.25	-2.81	0.00	0.05	-0.05
2	2	31	63.05	-32.05	14.25	-2.25	0.01	0.10	-0.09
3	3	55	63.05	-8.05	14.25	-0.56	0.29	0.15	0.14
4	4	55	63.05	-8.05	14.25	-0.56	0.29	0.20	0.09
5	6	57	63.05	-6.05	14.25	-0.42	0.34	0.25	0.09
6	5	59	63.05	-4.05	14.25	-0.28	0.39	0.30	0.09
7	7	60	63.05	-3.05	14.25	-0.21	0.42	0.35	0.07
8	8	65	63.05	1.95	14.25	0.14	0.55	0.40	0.15
9	17	65	63.05	1.95	14.25	0.14	0.55	0.45	0.10
10	10	66	63.05	2.95	14.25	0.21	0.58	0.50	0.08
11	9	66	63.05	2.95	14.25	0.21	0.58	0.55	0.03
12	13	67	63.05	3.95	14.25	0.28	0.61	0.60	0.01
13	11	70	63.05	6.95	14.25	0.49	0.69	0.65	0.04
14	15	72	63.05	8.95	14.25	0.63	0.74	0.70	0.04
15	12	73	63.05	9.95	14.25	0.70	0.76	0.75	0.01
16	18	74	63.05	10.95	14.25	0.77	0.78	0.80	-0.02
17	14	75	63.05	11.95	14.25	0.84	0.80	0.85	-0.05
18	19	75	63.05	11.95	14.25	0.84	0.80	0.90	-0.10
19	16	76	63.05	12.95	14.25	0.91	0.82	0.95	-0.13
20	20	77	63.05	13.95	14.25	0.98	0.84	1.00	-0.16

L hitung= 0.154  
L tabel= 0.198  
Nilai tabel= 0.886  
n= 20  
√n= 4.472  
Hasil= NORMAL



**LAMPIRAN 10**  
**PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL  $Y_2$**

No Urut	No Resp	$X_i$	$r_t$	$X_i - r_t$	$sd$	$Z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	3	28	58.10	-30.10	14.05	-2.14	0.02	0.05	-0.03
2	1	32	58.10	-26.10	14.05	-1.86	0.03	0.10	-0.07
3	11	43	58.10	-15.10	14.05	-1.07	0.14	0.15	-0.01
4	6	45	58.10	-13.10	14.05	-0.93	0.18	0.20	-0.02
5	5	46	58.10	-12.10	14.05	-0.86	0.19	0.25	-0.06
6	2	48	58.10	-10.10	14.05	-0.72	0.24	0.30	-0.06
7	4	50	58.10	-8.10	14.05	-0.58	0.28	0.35	-0.07
8	8	56	58.10	-2.10	14.05	-0.15	0.44	0.40	0.04
9	7	60	58.10	1.90	14.05	0.14	0.55	0.45	0.10
10	17	60	58.10	1.90	14.05	0.14	0.55	0.50	0.05
11	9	65	58.10	6.90	14.05	0.49	0.69	0.55	0.14
12	13	65	58.10	6.90	14.05	0.49	0.69	0.60	0.09
13	18	65	58.10	6.90	14.05	0.49	0.69	0.65	0.04
14	19	65	58.10	6.90	14.05	0.49	0.69	0.70	-0.01
15	10	69	58.10	10.90	14.05	0.78	0.78	0.75	0.03
16	15	70	58.10	11.90	14.05	0.85	0.80	0.80	0.00
17	12	72	58.10	13.90	14.05	0.99	0.84	0.85	-0.01
18	20	73	58.10	14.90	14.05	1.06	0.86	0.90	-0.04
19	14	75	58.10	16.90	14.05	1.20	0.89	0.95	-0.06
20	16	75	58.10	16.90	14.05	1.20	0.89	1.00	-0.11

L hitung= 0.138

L tabel= 0.198

Nilai tabel= 0.886

n= 20

$\sqrt{n}$ = 4.472

Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 11  
PERHITUNGAN HOMOGENITAS

NO	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	F hitung	0.97
S <sup>2</sup>	203.10	197.36	F tabel	2.16
n	20	20	Hasil	HOMOGEN

**Lampiran 12**  
**Uji Hipotesis Uji T**

NO	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
1	23	32
2	31	48
3	55	28
4	55	50
5	59	46
6	65	45
7	60	60
8	57	56
9	67	65
10	66	69
11	66	43
12	72	72
13	70	65
14	73	75
15	75	70
16	76	75
17	65	60
18	74	65
19	75	65
20	77	73
$\bar{Y}_1 =$	<b>63.05</b>	<b>58.10</b>
$S_i =$	<b>14.25</b>	<b>14.05</b>
$S_i^2 =$	<b>203.10</b>	<b>197.36</b>
$r =$	<b>0.73</b>	

$$r = 0.73$$

$$\bar{Y}_1 = 63.05$$

$$\bar{Y}_2 = 58.10$$

$$n_1 = 20$$

$$n_2 = 20$$

$$S_1^2 = 203.10$$

$$S_2^2 = 197.36$$

$$S_1 = 14.25$$

$$S_2 = 14.05$$

$$\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2 = 4.95$$

$$S_1^2/n_1 = 10.155$$

$$S_2^2/n_2 = 9.868$$

$$(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2) = 20.02$$

$$2r = 1.47$$

$$S_1/\sqrt{n_1} = 3.19$$

$$S_2/\sqrt{n_2} = 3.14$$

$$2r \cdot (S_1/\sqrt{n_1}) \cdot (S_2/\sqrt{n_2}) = 14.70$$

$$\{[(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)] - \{2r \cdot (S_1/\sqrt{n_1}) \cdot (S_2/\sqrt{n_2})\} = 5.32$$

$$2.307$$

$$t_{hitung} = 2.15$$

$$dk(n_1+n_2)-2; \alpha=0,05 \quad 38$$

$$t_{tabel} = 1.68$$

Karena  $t_h (2,15) > t_t (1,68)$  = terdapat perbedaan antara  $Y_1$  &  $Y_2$

**LAMPIRAN 13**  
**UJI HIPOTESIS PRODUCT MOMENT PEARSON**

NO	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Y <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>
1	23	32	529	1024	736
2	31	48	961	2304	1488
3	55	28	3025	784	1540
4	55	50	3025	2500	2750
5	59	46	3481	2116	2714
6	65	45	4225	2025	2925
7	60	60	3600	3600	3600
8	57	56	3249	3136	3192
9	67	65	4489	4225	4355
10	66	69	4356	4761	4554
11	66	43	4356	1849	2838
12	72	72	5184	5184	5184
13	70	65	4900	4225	4550
14	73	75	5329	5625	5475
15	75	70	5625	4900	5250
16	76	75	5776	5625	5700
17	65	60	4225	3600	3900
18	74	65	5476	4225	4810
19	75	65	5625	4225	4875
20	77	73	5929	5329	5621
<b>JMLH</b>	<b>1261</b>	<b>1162</b>	<b>83365</b>	<b>71262</b>	<b>76057</b>

<b>JMLH</b>	<b>1261</b>	<b>1162</b>	<b>83365</b>	<b>71262</b>	<b>76057</b>
-------------	-------------	-------------	--------------	--------------	--------------

**LAMPIRAN 13**  
**UJI HIPOTESIS PRODUCT MOMENT PEARSON**

Dik:

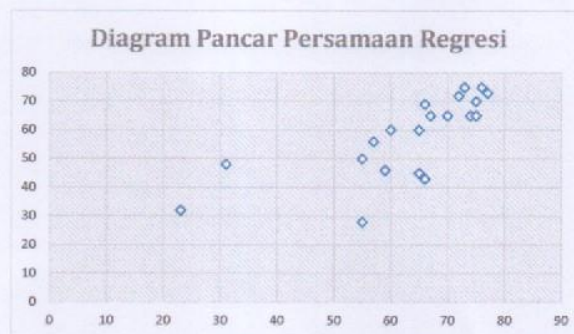
$$\begin{aligned}
 n &= 20 \\
 \sum Y_1 Y_2 &= 76057 \\
 \sum Y_1 &= 1261 \\
 \sum Y_2 &= 1162 \\
 \sum Y_1^2 &= 83365 \\
 \sum Y_2^2 &= 71262 \\
 (\sum Y_1)^2 &= 1590121 \\
 (\sum Y_2)^2 &= 1350244 \\
 n &= 20 \\
 (n)(\sum Y_1 Y_2) &= 1521140 \\
 (\sum Y_1)(\sum Y_2) &= 1465282 \\
 (n)(\sum Y_1 Y_2) - (\sum Y_1)(\sum Y_2) &= 55858 \\
 n \sum Y_1^2 &= 1667300 \\
 n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2 &= 77179 \\
 n \sum Y_2^2 &= 1425240 \\
 n \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2 &= 74996 \\
 (n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)(n \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2) &= 5788116284 \\
 \sqrt{(n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)(n \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2)} &= 76079.67064 \\
 \frac{(n \sum Y_1 Y_2) - (\sum Y_1)(\sum Y_2)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} &= r_{ii} \\
 r_{ii} &= \frac{55858}{76079.67064} \\
 r &= 0.734 \\
 R &= 0.539 \\
 t_0 &= 4.588 \\
 t_1 &= 2.048 \\
 \text{Hasil} &= \text{SIGNIFIKAN}
 \end{aligned}$$

**LAMPIRAN 14**  
**UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA**

NO	$Y_1$	$Y_2$	$Y_1^2$	$Y_2^2$	$Y_1Y_2$
1	23	32	529	1024	736
2	31	48	961	2304	1488
3	55	28	3025	784	1540
4	55	50	3025	2500	2750
5	59	46	3481	2116	2714
6	65	45	4225	2025	2925
7	60	60	3600	3600	3600
8	57	56	3249	3136	3192
9	67	65	4489	4225	4355
10	66	69	4356	4761	4554
11	66	43	4356	1849	2838
12	72	72	5184	5184	5184
13	70	65	4900	4225	4550
14	73	75	5329	5625	5475
15	75	70	5625	4900	5250
16	76	75	5776	5625	5700
17	65	60	4225	3600	3900
18	74	65	5476	4225	4810
19	75	65	5625	4225	4875
20	77	73	5929	5329	5621
<b>JMLH</b>	<b>1261</b>	<b>1162</b>	<b>83365</b>	<b>71262</b>	<b>76057</b>

LAMPIRAN 14  
 UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

$$\begin{aligned}
 n &= 20 \\
 \sum Y_1 Y_2 &= 76057 \\
 \sum Y_1 &= 1261 \\
 \sum Y_2 &= 1162 \\
 \sum Y_1^2 &= 83365 \\
 (\sum Y_1)^2 &= 1590121 \\
 (\sum Y_1)(\sum Y_2) &= 1465282 \\
 \{(\sum Y_1)(\sum Y_2)\}/n &= 73264 \\
 (\sum Y_1 Y_2) - \{(\sum Y_1)(\sum Y_2)\}/n &= 2793 \\
 (\sum Y_1^2)/n &= 79506 \\
 (\sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2/n &= 3859 \\
 [(\sum Y_1 Y_2) - \{(\sum Y_1)(\sum Y_2)\}/n] : [(\sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2/n] &= 0.72 \\
 \beta &= 0.72 \\
 R t^2 Y_1 &= 63 \\
 R t^2 Y_2 &= 58 \\
 \beta R t^2 Y_1 &= 46 \\
 \alpha = (R t^2 Y_2) - (\beta R t^2 Y_1) &= 12.47
 \end{aligned}$$



LAMPIRAN 14  
UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

JK(T)= 71262.00  
JK(a)= 67512.20  
JK(b/a)= 2021.35  
JK(S)= 1728.45  
JK(G)= 7589.50  
JK(TC)= 5861.05  
RJK(a)= 67512.20  
RJK(b/a)= 2021.35  
RJK(S)= 96.62  
RJK(TC)= -2930.53  
RJK(G)= 379.48  
Signifikasi Uji F= 21.05  
 $F_{(dk=1/28, \alpha=1\%)}$  7.64  
 $F_{(dk=1/28, \alpha=5\%)}$  4.20  
Status= SIGNIFICANT  
Linearitas Uji F= -7.72  
 $F_{(dk=15/13, \alpha=5\%)}$  3.78  
Status= LINEAR



**LAMPIRAN 15**  
**PERHITUNGAN JKG**

NO	$Y_1$	N	$Y_2$	$\Sigma Y_2$	$Y_2^2$	$\Sigma Y_2^2$	$(\Sigma Y_2)^2/N_i$	$\Sigma Y_2^2 - \{(\Sigma Y_2)^2/N_i\}$
1	23	1	28	28	784	784	784.00	0.00
2	31	1	32	32	1024	1024	1024.00	0.00
3	55		43	43	1849	1849		
	55	2	45	45	2025	2025	1012.50	1012.50
4	57	1	46	46	2116	2116	2116.00	0.00
5	59	1	48	48	2304	2304	2304.00	0.00
6	60	1	50	50	2500	2500	2500.00	0.00
7	65		56	56	3136	3136		
	65	2	60	60	3600	3600	1800.00	1800.00
8	66		60	60	3600	3600		
	66	2	65	65	4225	4225	2112.50	2112.50
9	67	1	65	65	4225	4225	4225.00	0.00
10	70	1	65	65	4225	4225	4225.00	0.00
11	72	1	65	65	4225	4225	4225.00	0.00
12	73	1	69	69	4761	4761	4761.00	0.00
13	74	1	70	70	4900	4900	4900.00	0.00
14	75		72	72	5184	5184		
	75	2	73	73	5329	5329	2664.50	2664.50
15	76	1	75	75	5625	5625	5625.00	0.00
16	77	1	75	75	5625	5625	5625.00	0.00
$\Sigma$	1261	20	1162	1162	71262	71262	49903.50	7589.50

LAMPIRAN 16  
TABEL ANAVA

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	n	JK(T)	-			
Koefisien a	1	JK(a)	RJK(a)			
Ragresi (b/a)	1	JK(b/a)	RJK(b/a)= $S^2_{reg}$	$S^2_{reg} : S^2_{sisa}$	F <sub>(0.05)</sub>	F <sub>(0.01)</sub>
Sisa	n-2	JK(S)	RJK(S)= $S^2_{sisa}$			
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	RJK(TC)= $S^2_{TC}$	$S^2_{TC} : S^2_G$	F <sub>(0.05)</sub>	
Galat	$\bar{n}-k$	JK(G)	RJK(G)= $S^2_G$			

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	20	71262.00	-			
Koefisien a	1	67512.20	67512.20			
Regresi (b/a)	1	2021.35	2021.35	21.05	4.20	7.64
Sisa	18	1728.45	96.02			
Tuna Cocok	18	5861.05	-2930.53	-7.72	3.78	
Galat	0	7589.50	379.48			

## **RIWAYAT HIDUP**

Tita Salsabila, dilahirkan di Bekasi pada hari Sabtu tanggal 06 April 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Tikno Raharjo dan Rachmawati Puji Lestari. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDIT Al Izzah di Bekasi pada tahun 2003-2008, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPIT Al Mar'atussholihah Boarding School dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Daarusy Syahadah Boyolali pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Fakultas Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020.